

Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja dan Pergaulan Bebas Pada Siswa SMA Sekolah Rakyat Babelan

**Zahara Nur Afrida¹, Saeful Mujab², Safira Dyah Pamungkas³, Faradila Doa⁴,
Muhammad Aviesenna⁵, Zikri Ramdhani⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Zahara Nur Afrida

E-mail: zaharaafrida24@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif, seperti kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMA Sekolah Rakyat Babelan mengenai bahaya kenakalan remaja serta pentingnya pengendalian diri dalam pergaulan. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini berupa ceramah edukatif dan diskusi interaktif, yang memungkinkan siswa untuk memahami materi secara langsung dan aktif berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterbukaan siswa dalam berdiskusi, serta tumbuhnya kesadaran untuk menghindari perilaku menyimpang. Kegiatan sosialisasi ini efektif sebagai upaya pencegahan dan pembentukan karakter remaja yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak baik.

Kata kunci - kenakalan remaja, pergaulan bebas, sosialisasi, remaja

Abstract

Adolescence is a phase of development that is vulnerable to negative environmental influences, such as Teen Delinquency and Sexual Promiscuity. This socialization activity aims to increase the understanding and awareness of SMA Sekolah Rakyat Babelan students about the dangers of teen delinquency and the importance of self-control in relationships. The methods used in this socialization activity are in the form of educational talks and interactive discussions, which allow students to understand the material directly and actively discuss the problems they face. The results of the activity showed an increase in knowledge, openness of students in discussions, and growing awareness to avoid deviant behavior. This socialization activity is effective as a prevention effort and character building for teenagers who are more responsible and have good morals.

Keywords - teen delinquency, sexual promiscuity, socialization, teenagers

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan bentuk penyimpangan sosial yang sering kali terjadi dalam fase perkembangan remaja. Remaja yang sedang dalam fase pencarian identitas diri seringkali mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak sehat. Berbagai bentuk kenakalan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan pergaulan bebas, serta tindakan persuasi yang marak terjadi di kalangan pelajar. Remaja dalam tahap perkembangan seperti ini cenderung akan melakukan perilaku penyimpangan aturan dan menentang norma sosial (Tarmizi et al., 2024).

Kenakalan remaja merupakan kecenderungan remaja dengan rentang usia 13-17 untuk melakukan tindakan pelanggaran aturan yang dapat menyebabkan kerugian dan kerusakan baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Masa remaja mengalami perubahan dan perkembangan, baik secara perkembangan dan pertumbuhan fisik, sosial, emosional, dan psikologis (Sipahutar & Pulungan, 2024).

Fenomena kenakalan remaja dan pergaulan bebas yang kini marak sekali terjadi menjadi masalah sosial yang sangat mengkhawatirkan, terutama di kalangan pelajar sekolah menengah. Faktor penyebab kenakalan remaja sangat beragam, mulai dari pengaruh lingkungan teman sebaya, lemahnya pengawasan orang tua, kurangnya pengawasan guru, pengaruh negatif media sosial, hingga ketidakmampuan mengontrol diri (Afrita & Yusri, 2022). Kontrol diri adalah hal yang sangat penting, karena control diri meliputi dari kecakapan emosional, penilaian diri, adanya kepekaan terhadap lingkungan, dan mengerti Batasan-batasan dalam bersosialisasi (Anggriawan et al., 2024). Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang, seperti menurunnya prestasi belajar, mengalami gangguan mental, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, serta tindak persuasi.

Pada jurnal terdahulu (Rofii et al., 2021) membahas bagaimana anak-anak SMA diharapkan agar menjauhi pergaulan bebas dan mendorong kaum remaja untuk membentengi diri dari hal-hal negative. Jurnal ini menggunakan metode interaktif, dengan sosialisasi ceramah (tatap muka), diskusi, dan tanya jawab. Ditemukan bahwa penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, dan penguatan pengawasan guru secara rutin mampu mengurangi perilaku menyimpang siswa.

Dalam jurnal (Rohman, 2020), menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga yang kurang harmonis serta pengaruh teman sebaya secara signifikan berkontribusi terhadap perilaku kenakalan remaja. Peran keluarga sangat penting sebagai penguatan konseling dan sebagai strategi pencegahan. Oleh karena itu, upaya pencegahan sejak dini perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif dan persuasif.

Dalam Jurnal (Ifayanti Hikmah et al., 2025), menekankan bahwa pergaulan yang bebas di antara remaja adalah isu yang rumit dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keadaan sosial, kurangnya pengawasan dari orang tua, dampak media sosial, serta lingkungan yang kurang teratur. Untuk mengatasi masalah ini, pentingnya peran tokoh agama, sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat besar untuk menyediakan pendidikan, memperkuat nilai-nilai moral, dan menanamkan norma-norma keagamaan secara terus-menerus. Dengan melalui kegiatan sosialisasi ini yang melibatkan partisipasi dan diskusi, pemahaman remaja mengenai bahaya pergaulan bebas dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka menjadi lebih mampu menghindari risiko sosial yang ada.

SMA Sekolah Rakyat Babelan sebagai institusi pendidikan menengah bertanggung jawab tidak hanya dalam pengembangan akademis siswa, namun juga dalam pembinaan karakter dan moral. Oleh karena itu, pelaksanaan program sosialisasi pencegahan kenakalan remaja dan pergaulan bebas menjadi langkah penting sebagai upaya dalam mengurangi angka kenakalan remaja dan pergaulan bebas.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan melalui pendekatan paparan materi dan diskusi. (Soeswoyo et al., 2020) Sosialisasi merupakan salah satu metode efektif dalam proses pembentukan pemahaman moral dan nilai pada remaja, karena sosialisasi merupakan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sebuah proses penanaman kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau Masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini meliputi dua tahapan utama. Pertama, Ceramah edukatif. Metode ceramah ialah penerangan atau penuturan secara lisan oleh pemateri di depan siswa (Savira et al., 2018). Dalam sosialisasi ini penyampaian materi disampaikan oleh narasumber dari Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Ceramah dilakukan dengan pendekatan dialogis untuk mendorong keterlibatan aktif peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta strategi pencegahan.



Gambar 1.
Sesi Ceramah Edukatif

Metode kedua, dilakukan diskusi interaktif untuk memberikan ruang bagi siswa berbagi pengalaman, pendapat, dan tantangan yang mereka hadapi dalam pergaulan sehari-hari. Metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Hidayah, 2025). Melalui diskusi ini, siswa belajar dari sudut pandang teman sebaya sekaligus meningkatkan kemampuan refleksi diri. Diskusi interaktif ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa dalam menerapkan solusi terhadap permasalahan yang berpotensi mendorong perilaku kenakalan.



Gambar 2.
Sesi Diskusi Interaktif

Kegiatan dilaksanakan di lantai dua Masjid Jami Darussalam Babelan dengan jumlah peserta sebanyak 94 peserta dari kelas 10.1, 10.2, dan 10.3. seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu Kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut, dengan melihat kecenderungan peningkatan pemahaman, perubahan sikap, dan kesiapan siswa dalam mengelola tekanan sosial di lingkungan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan kenakalan remaja dan pergaulan bebas yang dilaksanakan di lantai dua Masjid Jami Darussalam Babelan memberikan hasil positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa. Sebelum pelaksanaan kegiatan, siswa diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa terkait kenakalan remaja dan risiko pergaulan bebas. Hasil menunjukkan banyak siswa belum mampu membedakan antara bentuk kenakalan ringan dan berat, serta belum memahami dampak jangka panjang dari pergaulan bebas, baik dampak dari fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.

Selain peningkatan pengetahuan, sosialisasi ini juga mendorong perubahan sikap dan keterbukaan siswa dalam berdiskusi. Pada sesi diskusi, siswa mulai terbuka membicarakan pengalaman pribadi dan tekanan sosial yang mereka hadapi. Melalui diskusi ini, siswa dapat secara bersama-sama merumuskan berbagai upaya pencegahan kenakalan remaja, antara lain memperkuat kontrol diri, memilih lingkungan pergaulan yang positif,, meningkatkan keterbukaan komunikasi dengan orang tua dan guru, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan moral. Dengan kegiatan sosialisasi ini, dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi sosial yang berpotensi menjerumuskan siswa ke dalam perilaku menyimpang.

Kegiatan sosialisasi ini, juga memberikan manfaat untuk para guru SMA Sekolah Rakyat Babelan untuk menjadi lebih memahami tekanan sosial yang dihadapi oleh siswa mereka, serta memperlambat hubungan emosional antara guru dan siswa. Dari kegiatan sosialisasi ini tidak hanya membangun pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap dan komitmen siswa untuk menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan kenakalan remaja dan pergaulan bebas di SMA Sekolah Rakyat Babelan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran siswa mengenai dampak negatif dari kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Melalui metode ceramah edukatif dan diskusi interaktif, siswa dapat lebih memahami pentingnya mengontrol diri, dan memilih pergaulan yang sehat, serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan guru.

Kegiatan ini juga dapat memperlambat hubungan antara siswa dan guru sebagai pendamping pembentukan karakter siswa di sekolah. Sosialisasi seperti ini, penting untuk terus dilaksanakan sebagai bentuk upaya pencegahan dalam membentuk remaja yang berkarakter dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, F., & Yusri, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>
- Anggriawan, T. P., Punsadewa, D. S., Kirana, A., Devitri, D. A. P., & Tarasari, N. (2024). Sosialisasi Upaya Pencegahan Tindak Kenakalan Remaja pada Anak Anak dan Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 313–318. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index

- Hidayah, N. (2025). Penerapan Metode Diskusi Interaktif dalam Pembelajaran Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Kauman Ngoro. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(2), 24–27. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/>
- Ifayanti Hikmah, Wahyuni, R., Riskiani, D., Destiana, E., Fadilah, I. N., Dewi, M. P., Cintana, N., Hestina, N., Susanti, R., Putri, W. E., Nisrina, Z., Anggraeni, E., Salwa, A., Winanti, M., & Marshanda, N. (2025). Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja di SMKN 01 Gading Rejo, Pringsewu Lampung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(8).
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruddin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas dan Bijak Bermedia Sosial. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Rohman, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 8(1).
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic*, 1.
- Sipahutar, A. jayanti, & Pulungan, E. N. (2024). Peran Guru PAI Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas di SMPN 1 Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.5030>
- Soeswoyo, D. M., Tinggi, S., & Bogor, P. (2020). Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 29–35.
- Tarmizi, G. N. R., Priyono, E., Amarta, C. W., Nisa, B. H., Arfaturahmah, I., Nabilla, Q. A., Simangunsong, R., Isra, S. R., Bulu, A. J., Putri, A. M., & Sinambela, S. H. (2024). Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja kepada Remaja di Yayasan Hidayatul Wildan Cileungsi, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 625–632. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1153>